

Analisis kompetensi pedagogik guru matematika dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMA

Nur'aini*¹, M. Habib Husnial Pardi*², Mauliddin*³

**Affiliasi:* Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengembangan kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Sehingga kurikulum ini memberi peran penting untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam mengelola kelas untuk kelancaran proses belajar mengajar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis *deskriptif*, peneliti ingin memperoleh data yang lebih detail dan luas (*rich data*) dan mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru. Teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara dan melakukan observasi. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Guru Matematika telah mampu mengidentifikasi berbagai kemampuan dan karakteristik peserta didik; (2) Guru Matematika telah mampu mengembangkan Kurikulum 2013 dengan selalu mempersiapkan RPP dan Silabus pembelajaran; (3) Guru Matematika mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik; (4) Guru Matematika mampu memberikan didikan kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa; (5) Guru Matematika mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan ruang terbuka kepada peserta didik untuk berkomunikasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas. (6) Guru matematika mampu untuk melakukan penilaian sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang berlaku.

Kata Kunci:
Kompetensi
Pedagogik
Guru,
Kurikulum 2013

¹ Corresponden to author: Program Studi Tadris Matematika-FTK UIN Mataram, Jl. Gajah Mada Jempong, Indonesia. (83116), *email address:* 160103069.mhs@uinmataram.ac.id

² *email address* muhhabib71@uinmataram.ac.id

³ *email address* mauliddin1893@uinmataram.ac.id

Abstract

This research is motivated by curriculum development which is one of the components that has an important role in the education system, because the curriculum is not only formulated about the goals that must be achieved so as to clarify the direction of education, but also provides an understanding of the learning experience that each student must have. So that this curriculum gives an important role in increasing the pedagogical ability of teachers in managing the class for the smoothness of the teaching and learning process. By using a qualitative approach, the descriptive type, the researcher wants to obtain more detailed and extensive data (rich data) and in-depth regarding the pedagogical competence of teachers. Data collection techniques are by conducting interviews and making observations. The results of his research indicate (1) the Mathematics teacher has been able to identify the various abilities and characteristics of students; (2) Mathematics teachers have been able to develop the 2013 curriculum by always preparing lesson plans and learning syllabus; (3) Mathematics teachers are able to master the learning material presented to students; (4) Mathematics teachers are able to provide education to students by providing motivation to students; (5) Mathematics teachers are able to develop the potential of students by providing open space for students to communicate both inside and outside the classroom. (6) Mathematics teachers are able to make assessments in accordance with the applicable 2013 curriculum guidelines.

Keywords:

Teacher Pedagogic
Competence,
2013 Curriculum

1. Pendahuluan

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia saat ini sedang menjadi sorotan masyarakat. Hal tersebut karena banyaknya perubahan kurikulum yang dilakukan oleh pemerintah. Karena sejak Indonesia merdeka, terhitung telah tujuh kali perubahan yang dilakukan pemerintah. Perubahan tersebut memberikan banyak hal baru dalam dunia pendidikan, seperti pendekatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kurikulum sebelumnya, siswa lebih pasif menerima informasi dari guru. Pembelajaran dilakukan dengan cara siswa menyimak penjelasan guru. Akan tetapi, dalam kurikulum 2013, guru tidak lagi memberikan penjelasan secara utuh kepada siswa. Siswa harus lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Syadza, 2014). Karena itu, posisi strategis guru sangat menentukan kualitas sebuah pembelajaran.

Peran guru untuk mengarahkan siswa agar mampu berfikir kritis ketika belajar (Kamdikbud, 2013:9). Sejalan dengan itu, Husmah (2013:98) berpendapat bahwa pada dasarnya siswa harus dipersiapkan sebaik mungkin agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang bermutu tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadi tujuan dari kurikulum 2013 ini. Berdasarkan hasil penelitian Suryono (2009) guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kreatifitas dalam menjalankan proses belajar

mengajar agar peserta didik dapat menerima pesan dan makna dari materi yang disampaikan guru secara efektif dan efisien.

Adanya penerapan kurikulum 2013, guru harus mulai terbiasa dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan tersebut. Kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) maka guru harus memahami dan mengerti tentang pendekatan ilmiah tersebut. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan seorang guru seperti kemampuan pedagogik dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari (RPP, silabus, sarana prasarana) dan proses (mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring) pembelajaran yang terlaksana. Apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kemampuan pedagogik guru maka pembelajaran dikatakan berhasil dan guru memiliki peran yang sangat penting tidak hanya sebagai fasilitator. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan kegiatan pembelajaran maka guru dikatakan tidak berhasil dalam menjalankan peranannya sebagai seorang guru.

Sudjana (2011:19-20) menyatakan bahwa pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator kelas. Karena urgensi kompetensi pedagogik adalah niscaya dalam mendukung terlaksananya kurikulum 2013. Atas dasar pemikiran di atas, maka penelitian bermaksud untuk mengeksplorasi kompetensi pedagogik dalam penerapan kurikulum 2013 di SMA Darul Muhajirin, Praya.

2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan secara kualitatif dipilih penulis agar penulis memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru. Triano (2011:179) mengatakan Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meliputi kondisi objek yang almiayah (lawannya adalah experiment) dimana peneliti adalah merupakan instrumen kunci. Dalam melakukan penelitian di SMA Darul Muhajirin Praya. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan dapat mengungkapkan persoalan atau kasus yang jelas tentang data serta informasi yang dibutuhkan agar sesuai dengan fakta yang ada dilapangan yakni informasi mengenai kemampuan pedagogik guru matematika. Sudaryono (2016:90) mengungkapkan Metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian yaitu dengan teknik dokumentasi, wawancara dan dokumentasi. Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi laporan kegiatan, atau data yang relavan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan. Minsalnya, catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Pengambilan data dengan metode wawancara dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara terdiri dari beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam hal ini penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu penggabungan antara

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, dimana wawancara semi terstruktur ini merupakan wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan dan pertanyaan yang luas dan mendalam dengan tidak mengabaikan pedoman yang sudah ada.

Observasi merupakan metode pengumpulan data, yang dimana pengumpulan datanya dengan cara mengamati secara visual gejala atau masalah yang diamati sehingga mampu mempresentasikan atau memberikan kesimpulan dari gejala atau masalah yang diamati tersebut. Observasi ini dilakukan setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika yang ada di sekolah tersebut. Observasi yang peneliti lakukan hanya di fokuskan terhadap pengamatan lokasi penelitian, sarana dan prasarana, serta untuk mengamati aktivitas belajar-mengajar guru ketika jam pelajaran matematika berlangsung. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan hingga setelah selesai di lapangan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif yaitu mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: mereduksi data, display data dan menyimpulkan data (Sugiyono, 2016:246).

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kurikulum 2013

Sebagai salah satu institusi pendidikan, SMA Darul Muhajirien juga menerapkan kurikulum 2013 sejak diberlakukannya beberapa tahun lalu. Proses adaptasi dan sosialisasi pun dilakukan agar bisa menerapkan kurikulum 2013 secara maksimal. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan berjalan atau tidaknya sebuah kegiatan pendidikan (proses pembelajaran). Untuk meningkatkan kemampuan Guru, pihak sekolah memberikan banyak kemudahan dan memenuhi berbagai referensi yang relevan serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti berbagai pelatihan dan seminar dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang kurikulum 2013. Hasil observasi ditemukan bahwa penggunaan K13 telah dilaksanakan secara maksimal dengan melihat berbagai persiapan pembelajaran di SMA Darul Muhajirin Praya seperti kelengkapan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini peneliti fokus pada mata pelajaran Matematika dan guru bidang studi matematika.

Ada beberapa macam perangkat mengajar yaitu silabus mata pelajaran, program tahunan, program semester, rencana pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya. Perangkat mengajar ini diminta dan diperiksa di awal tahun pelajaran oleh kepala sekolah. Semua perangkat tersebut bagi guru berfungsi untuk; (1) Perangkat mengajar menjadi bukti bahwa guru telah siap mengajar; (2) Pertanggungjawaban ilmiah tugas guru dalam pembelajaran; (3) Bukti fisik kegiatan guru untuk keperluan naik pangkat/golongan, program sertifikasi guru dan keperluan lainnya; (4) Sebagai panduan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran; (5) Perangkat mengajar dikatakan mencapai sasaran apabila isi dan muatan yang ada di dalamnya dapat diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran di kelas.

Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika di SMA Darul Muhajirin Praya merupakan salah satu mata pelajaran wajib sehingga dibutuhkan perhatian khusus terutama guru yang memiliki kemampuan baik menguasai materi maupun metode pengajaran (ahli dibidangnya). Dalam kaitannya dengan kurikulum 2013 pembelajaran matematika juga mengalami banyak perubahan materi diantaranya materi kelas XI juga dimuat dalam materi XII dan dalam menerapkan kurikulum 2013 ada beberapa tahapan, teknik pembelajaran, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, yang berlaku di SMA Darul Muhajirin Praya diantaranya.

Perencanaan Pelajaran

Tahap awal untuk memulai pembelajaran seorang guru perlu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Banyak hal yang harus diketahui guru agar persiapan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi, baik yang menyangkut kondisi siswa/peserta didik, sarana prasarana, keadaan kelas, lingkungan sekolah, dan lain sebagainya. Setiap guru harus mengetahui kondisi peserta didik terlebih dahulu, karena bagaimanapun yang menjadi objek sekaligus subjek belajar adalah peserta didik. Hal ini berarti sebelum mengajar, guru harus mengetahui terlebih dahulu tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi peserta didik, agar perencanaan yang disusun benar-benar tepat sasaran. Beberapa kondisi peserta didik yang harus diketahui guru sebagai *entering behavior* antara lain: tingkat kecerdasan (IQ), tingkat kematangan (*maturation*), tingkat penguasaan (*mastery*), tingkat kecerdasan emosional (EQ), motivasi dan minat belajar, latar belakang sosial-ekonomi, konsep diri, dan sikap.

Sebenarnya dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 diharapkan guru mampu menciptakan berbagai sumber belajar sederhana yang dapat diperoleh dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Namun tidak semua guru mampu dan mau untuk memikirkan, karena menciptakan sesuatu yang baru yang dapat menjadi sumber belajar bukan pekerjaan yang mudah, tetapi guru dituntut untuk banyak menggali kemampuan diri atau mengembangkan profesionalismenya. Mungkin dengan sharing sesama teman yang satu bidang studi atau banyak membaca buku dan membuka internet mereka dapat menemukannya. Kurikulum 2013 memang berharap agar guru mampu mengikuti perkembangan IPTEK, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Keadaan kelas yang dimaksud meliputi jumlah peserta didik dalam kelas dan fasilitas yang tersedia dalam kelas, seperti papan tulis, meja, kursi, ventilasi, dan lain-lain. Mengapa keadaan kelas juga perlu diketahui guru sebelum mengajar? Keadaan kelas sangat mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Jika kondisi ruang kelas tidak bersih maka proses pembelajaran akan terganggu karena banyak sampah dan hal-hal lain yang mengganggu, namun jika kondisi kelas steril proses pembelajaranpun terasa nyaman, sehingga konsentrasi peserta didik timbul. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru perlu melakukan perencanaan yang baik dan matang, yang meliputi tujuan, materi, metode, dan penggunaan media dalam pembelajaran. SMA Darul Muhajirin juga telah mengadakan workshop

mengenai perangkat perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi guru serta untuk memberikan informasi yang bersifat baru. Namun setelahnya setiap guru harus membuat perencanaan sendiri. Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru Matematika SMA Darul Muhajirin Praya telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini dapat dicermati dari penyusunan kurikulum 2013 mulai dari strategi pembelajaran jangka panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek. Sebagai contoh, data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah memenuhi ketentuan dan standar minimal yang berlaku.

Dengan adanya persiapan-persiapan yang diatas maka guru secara umum lebih nyaman untuk memulai pembelajaran khususnya pembelajaran matematika yang membutuhkan sarana prasana yang cukup memadai karena pembelajaran matematika juga bisa disebut pembelajaran yang menguras pikiran peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar adalah sesuatu yang niscaya dalam dunia pendidikan. Dalam kegiatan belajar formal ada dua subjek yang berinteraksi, yaitu pengajar, pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pada saat sekarang ini, kegiatan pembelajaran yang dilakukan cenderung pasif, dimana seorang pendidik selalu menempatkan dirinya sebagai orang yang serba tahu. Hal ini akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan. Kegiatan belajar yang terpusat seperti ini merupakan masalah yang serius dalam dunia pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku peserta didik agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal. Pendekatan sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Karena untuk dapat mempengaruhi dan menanamkan apa yang akan menjadi standar kompetensi dalam jiwa peserta didik, guru dituntut mampu memberikan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik baik langsung maupun tidak langsung. Ada berbagai macam pendekatan pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Matematika di SMA Darul Muhajirin Praya berdasarkan hasil observasi, antara lain:

- a) Pendekatan individu yaitu perbedaan individual anak didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini.
- b) Pendekatan kelompok yaitu dalam kegiatan belajar mengajar terkadang ada juga guru yang menggunakan pendekatan lain, yakni pendekatan kelompok. Pendekatan

- kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.
- c) Pendekatan pengalaman, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas dan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
 - d) Pendekatan pembiasaan, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan mengamalkan ajaran-ajaran dalam pembelajaran Matematika.
 - e) Pendekatan emosional, yaitu untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan menghayati pelajaran yang telah diajarkan sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa.
 - f) Pendekatan rasional yaitu usaha memberikan peranan pada akal peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam standar materi kaitannya dengan perilaku yang baik dengan perilaku yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.
 - g) Pendekatan fungsional, yaitu menekankan segi kemanfaatan dari materi bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
 - h) Pendekatan keteladanan, menjadikan figur guru agama dan non agama serta petugas sekolah menjadi cermin manusia berkepribadian agama. Seperti diketahui strategi guru dalam mengajar adalah guru menggunakan macam-macam metode yang tepat dalam mengajar serta menggunakan media yang disesuaikan dengan waktu mengajar, tetapi guru hanya sering menggunakan metode yang monoton yaitu guru sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan yang membuat siswa tersebut sering keluar masuk pada mata pelajaran sedang berlangsung, guru hanya menegur dan memberi sanksi yang sifatnya mendidik kepada peserta didik yang sering keluar masuk pada jam mata pelajaran sedang berlangsung serta yang sengaja tidak mengikuti pelajaran dikarenakan kebosanan akan pelajaran Agama Islam, dikarenakan metode pengajaran yang dilakukan guru hanya monoton.

Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga menunjang untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola mata pelajaran yang dipegangnya. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Adapun media yang digunakan oleh guru matematika adalah sebagai berikut: *White board dan spidol*; Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi matematika. Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik mulai dari sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin. Karena pembelajaran matematika lebih banyak penulisan rumus dan susah untuk

di bacakan kepada peserta didik, sehingga Whiteboard dan spidol sangat menunjang untuk keberlangsungan pembelajaran matematika.

Buku Guru dan Siswa; Peraturan kurikulum 2013 adalah dimana siswa harus mempunyai buku pegangan berbeda dengan buku guru. Buku siswa hanya mencakup materi pelajaran yang ada baik semester 1 maupun semester 2, sehingga siswa mampu untuk menerima materi pelajaran sesuai dengan harapan. Buku Guru mencakup semua aspek kegiatan belajar mengajar, baik dari RPP, Silabus, dan juga materi pelajaran yang disediakan di buku siswa. Buku Guru bertujuan untuk memberikan alur pembelajaran yang baik dan benar. *Ruang Kelas Yang Nyaman*; Kelas merupakan tempat peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Di SMA Darul Muhajirin Praya kelas menjadi salah satu ruang yang sangat nyaman bagi peserta didik. Kelas yang nyaman dirasakan mampu memberikan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dalam kelas yang nyaman tersedia berbagai media, seperti white board, instalasi listrik untuk bisa menggunakan LCD, dan media-media yang lainnya.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang dapat menjadi pendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadi internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, belajar mengajar merupakan “ujung tombak“ untuk dapat mencapai nilai-nilai di atas. perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan suasana yang kondusif itu, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. sebab media merupakan sarana yang dapat membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indra pendengaran dan penglihatan. Bahkan, dengan adanya alat/media dapat memberikan manfaat yang banyak, diantaranya: dapat mempercepat pemahaman peserta didik, mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, selain menggunakan media pembelajaran guru Matematika SMA Darul Muhajirin Praya juga menggunakan metode yang beragam dan bervariasi, diantaranya Metode Ceramah Metode ini juga bertujuan untuk memberikan Motivasi untuk Peserta Didik agar mencapai KI 1 (Spritual) dan KI 2 (Sosial) dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga karakter peserta didik dapat ditumbuhkembangkan. Metode Tanya Jawab; Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik pada masing-masing sub topik yang diajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mengungkapkan pengalaman belajar

yang telah diperoleh oleh peserta didik. Metode Diskusi; Metode diskusi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang materi pembelajaran yang di kerjakan secara bersama dengan teman-teman untuk menciptakan rasa kerjasama antar teman dengan guru membagikan dalam beberapa kelompok. Metode Penugasan; Metode ini digunakan sebagai media tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai media penguatan pemahaman tentang sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik jenis tugas, yang digunakan biasanya berupa tugas merangkum, latihan soal yang tersedia.

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauhmana penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Evaluasi ini berupa Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

Kompetensi Pedagogik Guru Pelajaran Matematika

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. Secara umum, tugas guru adalah mengajar siswa-siswi agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam masing-masing bidang pelajaran. Kemampuan pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam mengelola dan menguasai proses pembelajaran peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Beberapa kemampuan guru matematika di SMA darul Muhajirin Praya antara lain:

Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada pelajaran matematika peserta didik memiliki berbagai macam kemampuan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, ada yang cepat tangkap, lamban, dan tidak bisa sama sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Matematika bahwa karakteristik peserta didik bermacam-macam ada yang aktif dalam bertanya maupun menjawab pernyataan guru, ada pemalu, pendiam dan biasa saja. Sehingga dalam pembelajaran matematika kemampuan dan karakteristik peserta didik dapat kita ketahui saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru dapat mengidentifikasi hal tersebut dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan. Dengan beragamnya kemampuan dan karakteristik peserta didik, maka secara rata-rata peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh guru secara langsung. Dalam mengembangkan potensi peserta didik guru matematika berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan dorongan semangat untuk bisa mengikuti berbagai macam jenis lomba, sehingga cara dalam pengembangan peserta didik untuk aktif bertanya terkait materi yang disampaikan dan membuat berbagai kelompok untuk bisa saling berdiskusi antar teman.

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, maka guru matematika memberikan ruang kepada peserta didik untuk bertanya tentang pembelajaran baik secara langsung waktu jam mengajar ataupun di luar jam mengajar, bahkan peserta didik juga bisa datang kerumah untuk

belajar dan bertanya lewat Telepon ataupun aplikasi Whatsapp. Dalam mengatasi kelemahan peserta didik dalam menangkap materi, guru memberikan edukasi bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, boleh juga diluar kelas ataupun memberikan Les tambahan agar waktu dalam penyampaian materi lebih banyak. Bahkan dalam kejadian yang luar biasa dalam keluarga peserta didik seperti meninggalnya orang tua atau sakit sehingga mengganggu konsentrasi pelajaran peserta didik, guru berperan aktif untuk memberikan motivasi. Untuk kasus persoalan di luar kegiatan pembelajaran, guru mengakui bahwa itu sangat berdampak bagi peserta didik sehingga harus dilakukan pendekatan dan diberikan motivasi guna mengembalikan keceriaan dan konsentrasi dalam materi pembelajaran. Selain itu, posisi tempat duduk juga mempengaruhi pembelajaran matematika disebabkan dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk lebih banyak memecahkan masalah materi pembelajaran baik secara individual maupun kelompok dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Perancangan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, perancangan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk Silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi yang meliputi pembuatan RPP, media belajar dan sumber belajar.

Evaluasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru matematika memberikan evaluasi agar peserta didik dapat mengetahui sejauh mana mereka menguasai materi yang disampaikan sehingga guru matematika di sekolah yan saya telti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 yaitu Penilaian Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) dan Penilaian Pengetahuan (KI-3)

Kamampuan Padagogik Guru Mata Pelajaran Matematika

Kemampuan padagogik guru adalah kemampuan dimana guru harus bisa melakukan dan menerapkan kurikulum yang berlaku saat proses belajar mengajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam penelitian tentang Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Darul Muhajirin Praya, maka peneliti menemukan beberapa aspek terkait dengan kemampuan Guru.

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Menguasai karakteristik peserta didik adalah bagian yang sangat perlu dikuasai sebagai seorang guru. Tujuannya untuk menemukan dan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas. Karakteristik peserta didik didapatkan dari pengamatan guru baik berupa sikap di ruangan maupun di luar kelas. Guru matematika pada saat melakukan pembelajaran telah mengetahui dan memahami karakteristik peserta didik pada saat proses

pembelajaran di dalam kelas terutama pada saat melakukan timbal balik atas materi yang disampaikan kepada peserta didik dengan cara mengamati sikap dan kemampuan peserta didik saat menerima materi maupun saat berinteraksi di luar ruangan.

Pengembangan Kurikulum dan penguasaan materi pembelajaran

Guru Mata Pelajaran Matematika dalam penguasaan materi telah mampu menguasai materi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 karena persiapan pembelajaran yang sudah disediakan sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan menyusun berbagai perangkat pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus Pembelajaran, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan berdasarkan peraturan tentang kurikulum 2013 sehingga banyak perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP. RPP disusun bersama dengan guru mata pelajaran di tingkat kecamatan (Gugus) yang disebut dengan MGMP, kemudian guru mengembangkan hasil MGMP pada materi yang akan disampaikan. Selain itu juga Guru Mata Pelajaran matematika dapat mempermudah proses belajar mengajar karena diberikan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung diantaranya buku guru, buku siswa, ruang kelas yang nyaman dan fasilitas lainnya. Dengan adanya era digital ini guru mata pelajaran bisa mencari sumber belajar di media online. Guru mata pelajaran juga menggunakan metode pendekatan saintifik dimana kegiatan ini berbasis ilmiah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menegosiasi dan mengkomunikasikan untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga peserta didik merasa nyaman. Suasana belajar peserta didik juga akan lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Kemampuan Guru Matematika dalam Pengembangan Kurikulum dan penguasaan materi pembelajaran dilakukan dengan baik dan mampu diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada SMA Darul Muhajirin Praya.

Pembelajaran Yang mendidik

Pembelajaran yang mendidik telah dilakukan dengan baik oleh guru matematika. Dalam penerapan Kurikulum 2013 guru mata pelajaran matematika memberikan berbagai inovasi dan ragam cara yang diberikan kepada siswa. Dengan selalu memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat, seperti Kegiatan Awal, Kegiatan Inti dan penutup. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu aktif bertanya tentang materi yang disampaikan, baik didalam kelas maupun diluar kelas bahkan guru mata pelajaran matematika juga mempersilahkan peserta didik untuk datang kerumah guru jika ada kendala yang belum jelas tentang materi yang disampaikan. Motivasi dan dorongan selalu diberikan setiap pembelajaran dilaksanakan untuk mengubah pola pikir peserta didik dari yang awalnya pendiam untuk menjadi aktif, dari peningkatan nilai yang kurang menjadi bertambah dan sampai pada peningkatan nilai yang sangat baik.

Pengembangan Potensi Peserta didik

Kegiatan pengembangan potensi peserta didik pada mata pelajaran matematika dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap peserta didik untuk melihat potensi-potensi yang ada,

sehingga guru mata pelajaran dapat melakukan pembinaan secara maksimal untuk mengikuti kejuaraan-kejuaraan yang ada baik di tingkat sekolah sampai tingkat nasional. Dalam kurikulum 2013 pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman yaitu penilaian KI-4 (keterampilan). Selain itu juga guru melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan pengayaan terhadap potensi peserta didik dan melakukan remedial untuk perbaikan nilai. Kemampuan Guru Matematika dalam Pengembangan potensi peserta didik dilakukan dengan baik dinyatakan mampu diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 pada SMA Darul Muhajirin Praya.

Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum dan berhasilnya proses pembelajaran, penilaian dalam konteks hasil belajar diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran, tentang kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti beberapa pelajaran. Kegiatan penilaian dilakukan berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2013 yaitu penilaian KI-1 (Spritual), KI-2 (Sosial), KI-3 (Pengetahuan) dan KI-4 (Keterampilan). Penilaian pengetahuan dapat dilakukan berdasarkan penilaian harian, tengah semester dan akhir semester. Guru matematika di setiap akhir materi memberikan tugas untuk mengukur sejauh mana pengetahuan tentang materi yang diajarkan saat itu. Proses penilaian dilakukan menggunakan soal uraian dan saat ujian semester menggunakan pilihan ganda dan uraian. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan peserta didik dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi mata pelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikategori cukup baik dengan mengikuti tahap-tahap evaluasi sesuai K13. Selain itu juga dilakukan dengan memberikan remedial dan pengayaan. Penilaian dan evaluasi dimanfaatkan guru matematika untuk dapat menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, artinya nilai yang diperoleh pada kegiatan pembelajaran sebelumnya dijadikan sebagai motivasi agar siswa lebih aktif dan giat untuk meningkatkan nilai atau prestasinya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Matematika Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di SMA Darul Muhajirin Praya Tahun Pelajaran 2020/2021 yang telah dipaparkan di atas bahwa guru mata pelajaran matematika sudah baik dalam berbagai aspek kegiatan melaksanakan kompetensi pedagogik. Kemampuan Kompetensi pedagogik guru pelajaran matematika dapat dilihat dari Guru Matematika telah mampu:

1. Mengidentifikasi berbagai kemampuan dan karakteristik peserta didik, artinya guru dapat mengetahui peserta didik yang kemampuannya tinggi, sedang, kurang serta sifat peserta didik yang aktif, pendiam bahkan pemalu.
2. Mengembangkan Kurikulum 2013 dengan selalu mempersiapkan RPP dan Silabus pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran RPP dipersiapkan agar proses belajar mengajar dapat terarah sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Menguasai materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Memahami Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan buku kurikulum 2013 sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dapat menyelesaikan permasalahan materi pembelajaran.
4. Memberikan didikan kepada siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa dan mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan ruang terbuka kepada peserta didik untuk berkomunikasi baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
5. Melakukan penilaian sesuai dengan pedoman kurikulum 2013 yang berlaku. Guru memberikan penialain Sikap Spritual (KI-1) Sikap Sosial (KI-2) , Pengetahuan (KI-3) dan Keterampilan (KI-4).

Referensi

- Wina, Sanjaya, *"Kurikulum Dan Pembelajaran"*, Jakarta: Kencana 2010
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: PT. Mitra Pelajar, 2005
- Kartini Kartono dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan* , Bandung: CV. Pionerjaya, 1987
- Hamalik, Oemar, *pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001
- Djamarah, Syaiful, Bahri, dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, hal. 52
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Jakarta: PT Rosda Karya: 2008
- A'maliyah, Najiatul, "*Analisis Kompetensi Pedagoik Guru Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Jakarta Barat.*" Skripsi. Jakarta: Proga Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015
- Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, hal. 7-8
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, hal. 78
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008, hal. 39.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2008, hal. 41-42
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pusat Setia, 2012
- <http://smadarulmuhajirin.blogspot.com>